

# PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP PRAKTIK PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORT*

(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2015)



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada  
Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonom dan Bisnis

Disusun Oleh  
AYUK SURYANINGSIH  
B 200 130 091

PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2017

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP PRAKTIK  
PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORT***

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode  
2011-2015)**

**PUBLIKASI ILMIAH**

Yang ditulis oleh:

**AYUK SURYANINGSIH**  
**B 200130091**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen pembimbing



**(Dra. Rina Trisnawati, M.Si, Ak., CA., Ph.D)**

## HALAMAN PENGESAHAN



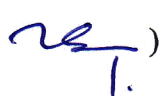
**PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG) TERHADAP PRAKTIK PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORT* (SR)  
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2011-2015)**

Yang ditulis oleh:

**AYUK SURYANINGSIH**  
**B 200 130 091**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari Sabtu, 21 Januari 2016  
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat,  
Dewan Penguji:

1. Dra. Rina Trisnawati, M.Si, Ak., CA., Ph.D. (  )  
(Ketua Dewan Penguji)
2. Eko Sugiyanto, SE., M.Si. (  )  
(Anggota 1 Dewan Penguji)
3. Eny Kusumawati, SE., Ak., M.M., CA (  )  
(Anggota 2 Dewan Penguji)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta



**Dr. Triyono, S.E, M.Si**

**NIK 195803091957031643**

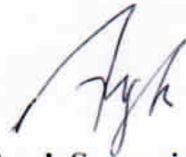
## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat pernah ditulis oleh orang lain kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila terbukti ada ketidak benaran dalam pernyataan saya di atas, maka saya akan pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 21 Januari 2017

Penulis



**Ayuk Suryaningsih**

**B200130091**

# **PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP PRAKTIK PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORT***

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2015)**

## **Abstraksi**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan, jumlah rapat komite audit dan jumlah rapat dewan direksi terhadap praktik pengungkapan *sustainability report*. Populasi penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2015. Total sampel penelitian adalah 32 perusahaan yang ditentukan dengan *purposive sampling*. Analisis data dilakukan dengan regresi logistik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap praktik pengungkapan *sustainability report*, sedangkan *leverage*, jumlah rapat komite audit dan jumlah rapat dewan direksi tidak berpengaruh terhadap praktik pengungkapan *sustainability report*.

**Kata kunci:** *sustainability report*, profitabilitas, likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan, jumlah rapat komite audit, jumlah rapat dewan direksi.

## **Abstract**

*This study aims to analyze the effect of profitability, liquidity, leverage, company size, the number of audit committee meetings and the number of board meetings on sustainability report disclosure. The population of this research is manufacturing companies listed on the Stock Exchange in 2011-2015. The total sample is 32 companies were determined by purposive sampling. Data analysis use logistic regression. The results of this study indicate that factors characteristic of companies is profitability, liquidity and company size have effect on sustainability report disclosure, while leverage, number of audit committee meetings and the number of board meetings does not effect on sustainability report disclosure.*

**Keywords:** *sustainability report, profitability, liquidity, leverage, company size, the number of audit committee meetings, the number of board meetings.*

## 1. PENDAHULUAN

Keuntungan merupakan salah satu tujuan utama dari perusahaan. Namun, seiring berkembangnya zaman, perusahaan tidak hanya berorientasi untuk memaksimalkan laba. Perusahaan harus menyeimbangkan antara orientasi keuangan dan perbaikan lingkungan. Saat ini tujuan bisnis tidak hanya mencari keuntungan (*profit*), tetapi juga bertanggung jawab kepada masyarakat (*people*) dan bumi (*planet*). Ketiga konsep tersebut dikenal dengan konsep *Tripple-P Bottom Line*. Maksud dari konsep tersebut adalah bahwa kegiatan bisnis tidak hanya bertujuan menguntungkan perusahaan saja. Namun, aktivitas tersebut juga dapat memenuhi kesejahteraan masyarakat dan turut berkontribusi dalam menjaga kelestarian lingkungan sekitar dengan cara mengungkapkan informasi *sustainability report* (laporan keberlanjutan).

Di Indonesia, publikasi *sustainability report* (SR) masih bersifat *voluntary*, artinya perusahaan dengan sukarela menerbitkannya dan tidak ada aturan baku yang mewajibkan seperti halnya pada penerbitan *financial reporting*. Meskipun demikian, minat perusahaan dalam mengungkapkan *sustainability report* tidak berkurang.

Profitabilitas perusahaan merupakan indikator pengelolaan manajemen perusahaan yang baik, sehingga manajemen akan cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi ketika ada peningkatan profitabilitas perusahaan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka akan semakin besar pula pengungkapan informasi sosial.

Likuiditas sebagai rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam jangka pendek dengan melihat aktiva lancar perusahaan terhadap hutang lancarnya (hutang dalam hal ini merupakan kewajiban perusahaan). Untuk menambah kepercayaan dan *image* positif, perusahaan harus mempublikasikan informasi tambahan yang merepresentatifkan kegiatan perusahaan yang peduli terhadap tanggungjawab sosial dan lingkungan

*Leverage* merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya baik jangka pendek maupun jangka panjang jika suatu perusahaan dilikuidasi. Perusahaan dalam mempublikasikan *sustainability report* memerlukan

waktu yang panjang dan biaya yang cukup besar sehingga perusahaan akan mengurangi tingkat pengungkapan laporan yang bersifat sukarela terlebih terpisah dari *annual report*.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aktiva. Semakin besar perusahaan semakin memiliki kecenderungan untuk mengungkap informasi lebih banyak, sehingga semakin mungkin untuk melakukan praktik pengungkapan *sustainability report*.

Komite audit memiliki tugas dalam pengawasan auditor, memastikan manajemen melakukan tindakan korektif yang tepat terhadap hukum dan regulasi. Melalui jumlah pertemuan, komite audit semakin mampu mendorong manajemen untuk melakukan praktik pengungkapan *sustainability report* sebagai media komunikasi perusahaan dengan stakeholder dalam rangka memperoleh legitimasi melalui pelaksanaan *good corporate governance*

Pengertian direksi menurut Undang-undang Nomor 1 Tahun 1995 (UUPT) pasal 1 ayat 4 adalah bagian perseroan yang bertanggung jawab penuh terhadap kepengurusan perseroan untuk kepentingan dan tujuan perseroan serta mewakili perseroan baik di dalam maupun di luar pengadilan, sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Semakin tinggi frekuensi rapat antara anggota dewan direksi, mengindikasikan semakin seringnya komunikasi dan koordinasi antar anggota sehingga lebih mempermudah untuk mewujudkan *good corporate governance*.

## **2. METODE PENELITIAN**

Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015. Berdasarkan data yang ada di *website* BEI tertanggal 31 Desember 2015, sebanyak 142 perusahaan tercatat didalamnya. Pemilihan sampel yang menggunakan metode *purposive sampling*. Pada penelitian ini sampel yang diambil dengan kriteria sebagai berikut: (1) Perusahaan manufaktur yang mengeluarkan *annual report* berturut-turut selama periode tahun 2011-2015. (2) Perusahaan yang menampilkan data lengkap yang

dapat digunakan untuk menganalisis karakteristik perusahaan dan *good corporate governance*. (3) Perusahaan yang memiliki laba pada laporan keuangan tiap tahunnya. (4) Perusahaan yang laporan keuangannya yang disajikan dalam mata uang rupiah.

## **Definisi dan Operasional Variabel**

### **Variabel Dependen**

#### **Praktik Pengungkapan *Sustainability Report***

Praktik pengungkapan *sustainability report* merupakan pelaporan yang berisi praktik dalam mengukur dan mengungkapkan aktivitas ekonomi, sosial dan lingkungan perusahaan, sebagai tanggung jawab kepada *stakeholder* internal dan eksternal mengenai kinerja organisasi dalam mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan GRI (2006) dalam Hasanah et al (2014). Variabel ini diukur dengan menggunakan *variable dummy*, nilai 1 untuk perusahaan yang melakukan praktik pengungkapan *sustainability report* dan 0 untuk perusahaan yang tidak melakukan praktik pengungkapan *sustainability report*.

### **Variabel Independen**

#### **Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam upaya meningkatkan nilai pemegang saham Aniktia dan Khafid (2015). Pengukuran variabel profitabilitas ini menggunakan ROA (*Return on Asset*). Dengan menggunakan rumus:

$$ROA (Return on Asset) = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

#### **Likuiditas**

Likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam jangka pendek dengan melihat aktiva lancar perusahaan terhadap hutang lancarnya (hutang dalam hal ini merupakan kewajiban perusahaan) Suryono dan Pratiwi (2011).. Variabel ini diukur dengan *Current Ratio*. Dengan menggunakan rumus:

$$Current Ratio = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$



### ***Leverage***

*Leverage* merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya baik jangka pendek maupun jangka panjang jika suatu perusahaan dilikuidasi Suryono dan Pratiwi (2011). Variabel *leverage* dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio (DER)*. Dengan menggunakan rumus:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran Perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan, dan rata-rata total aktiva Hasanah *et al.* (2014).. Ukuran Perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan nilai *log of total asset* yang dimiliki oleh masing-masing perusahaan. Dengan menggunakan rumus:

$$\text{Size} = \log \text{ of total asset}$$

### **Jumlah Rapat Komite Audit**

Jumlah rapat akan mencerminkan keefektifan dalam komunikasi dan koordinasi antara anggota komite audit untuk mewujudkan *good corporate governance*. Variabel komite audit dalam penelitian ini diproksikan dengan jumlah rapat komite audit selama 1 tahun, dengan menggunakan rumus:

$$\Sigma \text{ rapat komite audit selama periode 1 tahun}$$

### **Jumlah Rapat Dewan Direksi**

Menurut UU PT No.1 Tahun 1995, dewan direksi merupakan bagian dari peseroan yang bertanggung jawab penuh terhadap kepengurusan perseroan untuk kepentingan dan tujuan perseroan serta mewakili perseroan baik di dalam maupun di luar pengadilan Hasanah *et al.* (2014).. Variabel dewan direksi dalam penelitian ini diproksikan dengan jumlah rapat dewan direksi selama 1 tahun. Dengan menggunakan rumus:

$$\Sigma \text{ rapat dewan direksi selama periode 1 tahun}$$

### **Metode Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan metode regresi logistik (*logistic regression*). Regresi logistik dipilih karena dalam penelitian ini variabel bebas merupakan

kombinasi antara variable *metric* dan non-*metric*, dan variabel terikat merupakan variable *dichotomous* yaitu bersifat dummy (mempublikasikan *Sustainability report* dan tidak mempublikasikan *Sustainability report*). Model persamaan regresi yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah:

$$D(KODE) = \alpha + \beta_1(ROA) + \beta_2(CR) + \beta_3(DER) + \beta_4(SIZE) + \beta_5(TKA) + \beta_6(TDD) + \epsilon$$

Keterangan:

$D(KODE)$  = indeks pengungkapan SR perusahaan, dimana 1 jika mengungkapkan SR, 0 jika tidak mengungkapkan SR

$\alpha$  = konstanta

$\beta$  = koefisien regresi

ROA = Profitabilitas

CR = Likuiditas

DER = *Leverage*

SIZE = Ukuran perusahaan

TKA = Jumlah rapat komite audit.

TDD = Jumlah rapat dewan direksi.

$\epsilon$  = Error

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Analisis Kelas *Frequency*

Perusahaan yang mengungkapkan *sustainability report* sebanyak 117 perusahaan atau 73,6%, sedangkan perusahaan yang tidak mengungkapkan *sustainability report* sebanyak 42 perusahaan atau 26,4%. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan terdaftar di BEI belum melakukan praktik pengungkapan *sustainability report* sebagai bentuk laporan sukarela yang disajikan secara terpisah dari *annual report*.

#### Uji Kelayakan Model Regresi

Nilai statistik *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit* sebesar 9,708 dengan probabilitas signifikansi 0,286 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol tidak dapat ditolak yang berarti bahwa model

mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan bahwa model diterima (model fit) karena sesuai dengan data observasinya.

#### ***Overall Model Fit***

Nilai statistik -2 Log L yaitu tanpa variabel hanya konstan saja sebesar 183,599 setelah dimasukkan 6 variabel baru, maka nilai -2 Log L turun menjadi 100,293 atau terjadi penurunan sebesar 83,306. Penurunan ini signifikan atau tidak dapat dibandingkan dengan df (selisih df dengan konstan saja dan df dengan 6 variabel independen).  $Df1 = (n-k) = 159$  dan  $df2 = 159-6 = 153$ , jadi selisih  $df = 159-153=6$ . Berdasarkan tabel *percentage points of the t distribution* dengan  $df = 6$  didapat angka 2,447. Oleh karena 83,306 lebih besar dari nilai tabel (2,447), maka dapat dikatakan bahwa selisih penurunan -2 Log L signifikan. Hasil ini berarti penambahan variabel profitabilitas (*return on asset*), likuiditas (*current ratio*), *leverage* (*debt equity ratio*), ukuran perusahaan (*log of total asset*) dan jumlah rapat komite audit, jumlah rapat dewan direksi, dan kedalam model memperbaiki model.

#### ***Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)***

Nilai *Cox Snell R Square* sebesar 0,408 dan nilai *Nagelkerke R<sup>2</sup>* adalah 0,595. Hasil ini berarti bahwa variabilitas variabel dependen (*sustainability report*) yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen (profitabilitas, likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan, jumlah rapat komite audit dan jumlah rapat dewan direksi) sebesar 59,5%.

#### ***Pembahasan Hasil Uji Hipotesis***

##### ***Profitabilitas dan praktik pengungkapan sustainability report***

Variabel profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* (ROA) memiliki signifikansi sebesar 0,000. Angka ini lebih kecil dari taraf signifikansi 5% (0,05). Maka, **H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima** yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap praktik pengungkapan *sustainability report*. Perusahaan dengan kemampuan kinerja keuangan yang baik, akan memiliki kepercayaan tinggi dalam memberikan informasi kepada *stakeholder*-nya karena mampu menunjukkan kepada mereka bahwa perusahaan dapat memenuhi harapan mereka terutama investor dan kreditor. Perusahaan

dengan tingkat profitabilitas tinggi akan mendorong para manajer melakukan pengungkapan informasi yang lebih untuk meyakinkan investor dan kreditor terhadap profitabilitas perusahaan termasuk pengungkapan *sustainability report*.

#### **Likuiditas dan praktik pengungkapan *sustainability report***

Variabel likuiditas yang diukur dengan *current ratio* memiliki signifikansi sebesar 0,004. Angka ini lebih kecil dari taraf signifikansi 5% (0,05). Maka, **H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima** yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap praktik pengungkapan *sustainability report*. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi merupakan gambaran keberhasilan perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajiban jangka pendeknya tepat waktu. Hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan yang kredibel sehingga menciptakan *image* positif dan kuat melekat pada perusahaan. Salah satu bentuk apresiasi yang ditunjukkan perusahaan untuk menambah kepercayaan dan *image* positif adalah perusahaan mempublikasikan informasi tambahan yang merepresentasikan kegiatan perusahaan yang peduli terhadap tanggungjawab sosial dan lingkungan.

#### **Leverage dan praktik pengungkapan *sustainability report***

Variabel *leverage* yang diukur dengan *debt equity ratio* (DER) memiliki signifikansi sebesar 0,145. Angka ini lebih besar dari taraf signifikansi 5% (0,05). Maka, **H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak** yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap praktik pengungkapan *sustainability report*. Alasan pertama, karena sudah terjadi hubungan yang baik antara perusahaan dengan *debtholders*, yang mengakibatkan *debtholders* tidak terlalu memperhatikan rasio *leverage* perusahaan. Alasan yang kedua, keputusan untuk mengungkapkan informasi sosial akan diikuti pengeluaran untuk pengungkapan yang dapat menurunkan pendapatan. Oleh karena itu, pihak manajer berupaya mengurangi biaya-biaya (termasuk pengungkapan sosial dan lingkungan) agar kinerja keuangan menjadi bagus. Perusahaan dengan *leverage* tinggi lebih memilih untuk mengurangi tingkat pengungkapan laporan terutama yang bersifat sukarela seperti *sustainability report*.

### **Ukuran perusahaan dan praktik pengungkapan *sustainability report***

Variabel ukuran perusahaan yang diukur dengan *log to total asset* memiliki signifikansi sebesar 0,000. Angka ini lebih kecil dari taraf signifikansi 5% (0,05). Maka, **Ho ditolak dan Ha diterima** yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap praktik pengungkapan *sustainability report*. Perusahaan besar akan cenderung mengungkapkan informasi yang lebih luas, sebagai upaya untuk mengurangi asimetri informasi dan biaya keagenan perusahaan. Semakin besar suatu perusahaan, maka akan semakin mendapat perhatian dari para *stakeholder*. Dalam hal tersebut, perusahaan berupaya untuk mendapatkan legitimasi dari para *stakeholder* dengan mengungkapkan informasi yang lebih, baik bersifat wajib maupun sukarela. Perusahaan yang memiliki ukuran yang besar cenderung akan memiliki tuntutan informasi yang lebih tinggi daripada perusahaan yang berukuran lebih kecil oleh *stakeholdersnya*. **Jumlah rapat komite audit dan praktik pengungkapan *sustainability report***

Variabel komite audit yang diukur dengan jumlah rapat komite audit memiliki signifikansi sebesar 0.313. Angka ini lebih besar dari taraf signifikansi 5% (0,05). Maka, **Ho diterima dan Ha ditolak** yang menunjukkan bahwa jumlah rapat komite audit tidak berpengaruh terhadap praktik pengungkapan *sustainability report*. Frekuensi seberapa sering pertemuan yang dilakukan oleh komite audit tidak dapat memberikan peran perusahaan dalam pengungkapan *sustainability report*. Disamping itu, komite audit tidak berperan dalam pengungkapan *sustainability report* mengindikasikan bahwa rapat komite audit dilakukan hanya untuk memenuhi ketentuan perusahaan dalam mewujudkan *good corporate governance*. Dan komite audit dibentuk dengan tujuan utama untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan. Oleh karena itu, dalam setiap pertemuannya komite audit lebih fokus pada kualitas laporan keuangan daripada *sustainability report* yang bersifat *voluntary*.

### **Jumlah rapat dewan direksi dan praktik pengungkapan *sustainability report***

Variabel dewan direksi yang diukur dengan jumlah rapat dewan direksi memiliki signifikansi sebesar 0.890. Angka ini lebih besar dari taraf signifikansi 5% (0.05). Maka, **Ho diterima dan Ha ditolak** yang menunjukkan bahwa angka

jumlah rapat dewan direksi tidak berpengaruh terhadap praktik pengungkapan *sustainability report*. Hal ini terjadi karena jalannya rapat yang dilakukan kurang efektif, dan adanya dominasi suara dari anggota dewan direksi yang mementingkan kepentingan pribadi atau kelompok sehingga mengesampingkan kepentingan perusahaan itu sendiri. Rendahnya emiten dalam menerapkan GCG sehingga frekuensi rapat tidak mencerminkan komunikasi yang baik dalam keterbukaan informasi seperti *sustainability report*. Rapat dewan direksi dilakukan hanya untuk memenuhi ketentuan perusahaan dalam mewujudkan *good corporate governance*.

#### **4. PENUTUP**

##### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: Rasio Profitabilitas (ROA), Rasio Likuiditas (CR), dan Rasio Ukuran Perusahaan (SIZE) berpengaruh signifikan terhadap praktik pengungkapan *sustainability report*, sedangkan Rasio *Leverage* (DER), Jumlah Rapat Komite Audit (TKA), dan Jumlah Rapat Dewan Direksi (TDD) tidak berpengaruh terhadap praktik pengungkapan *sustainability report*.

##### **Keterbatasan**

Penelitian ini memiliki keterbatasan, diantaranya: (1) Hanya memfokuskan pada perusahaan manufaktur sehingga penelitian tidak dapat digeneralisasi untuk semua jenis perusahaan. (2) Penelitian ini tidak mengakomodasi kualitas pelaporan *sustainability report*. (3) Hanya menggunakan variabel profitabilitas, *leverage*, likuiditas dan ukuran perusahaan sebagai karakteristik perusahaan, serta hanya menggunakan variabel jumlah rapat komite audit, dan jumlah rapat dewan direksi sebagai *corporate governance*.

##### **Saran**

Berdasarkan beberapa keterbatasan yang telah disampaikan, maka diberikan saran untuk peneliti selanjutnya: (1) Diharapkan memperluas sampel perusahaan tidak hanya dalam perusahaan manufaktur saja. (2) Diharapkan

memperhatikan luas pengungkapan serta kualitas dari isi *sustainability report*. (3)  
Diharapkan dapat menggunakan pengukuran variabel yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aniktia, Ria dan Khafid, Muhammad. 2015. Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* dan Kinerja Keuangan terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*. AAJ 4(3)
- Aulia, Sri Adistira dan Syam, Dhaniel. 2013. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Praktek Pengungkapan *Sustainability Report* dalam Laporan Tahunan Perusahaan Publik di Indonesia. JRAK. ISSN:2088-0685 Vol.3 No. 1.
- Azwir, Nasir., dkk. 2014. Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan *Corporate Governance* terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar. Jurnal Ekonomi. Volume 22, No 1 Maret 2014.
- Dilling. 2009. *Sustainability Reporting In A Global Context: What Are The Characteristics Of Corporations That Provide High Quality Sustainability Reports—An Empirical Analysis*. Dalam *International Business & Economics Research Journal*. Vol.9, No.1. New York Institute of Technology. Canada.
- Ghozali, Imam dan Anis Chariri. 2007. Teori Akuntansi. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2007. Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasanah, Faizatul., dkk. 2014. Model Pengembangan *Good Corporate Governance* dan *Sustainability Report* pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI. SNA XVII. Lombok.
- Idah. 2013. Peran *Corporate Governance* dan Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* pada Perusahaan Terdaftar di BEI Periode 2010-2011. Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- National Comite Sustainability Report (NCSR). 2011. *Sustainability Reporting Award* (SRA) 2011. <http://sra.ncsr-id.org/sustainability-reporting-award-sra-2011/> diakses tanggal 24 September 2016.

- National Comite Sustainability Report* (NCSR). 2012. *Sustainability Reporting Award* (SRA) 2012. <http://sra.ncsr-id.org/sustainability-reporting-award-sra-2014/> diakses tanggal 24 September 2016.
- National Comite Sustainability Report* (NCSR). 2013. *Sustainability Reporting Award* (SRA) 2013". <http://sra.ncsr-id.org/sustainability-reporting-award-sra-2014/> diakses tanggal 24 September 2016.
- National Comite Sustainability Report* (NCSR). 2014. *Sustainability Reporting Award* (SRA) 2014. <http://sra.ncsr-id.org/sustainability-reporting-award-sra-2014/> diakses tanggal 24 September 2016.
- National Comite Sustainability Report* (NCSR). 2014. *Sustainability Reporting Award* (SRA) 2014". <http://sra.ncsr-id.org/sustainability-reporting-award-sra-2014/> diakses tanggal 24 September 2016.
- National Comite Sustainability Report* (NCSR). 2015. *Sustainability Reporting Award* (SRA) 2015". <http://sra.ncsr-id.org/sustainability-reporting-award-sra-2014/> diakses tanggal 24 September 2016.
- Pratama, Andri dan Yulianto, Agung. 2015. Faktor Keuangan dan *Corporate Governance* sebagai Penentu Pengungkapan *Sustainability Report*. AAJ 4 (2).
- Saputro, Dwi Anggoro, dkk. 2013. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* Perusahaan di Bursa Efek Indonesia. AAJ 2 (4)
- Suryono, Hari dan Prastiwi, Andri. 2011. Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan *Corporate Governance* (CG) Terhadap Praktik Pengungkapan *Sustainability Report* (SR). Makalah SNA XIV. Aceh.
- Widianto, Hari Suryono. 2011. Pengaruh *Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Ukuran perusahaan, Corporate Governance* terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*.